



Diajukan: 01 November 2024

Direvisi: 30 Desember 2024

Diterima: 31 Desember 2024

MAKNA KEKUDUSAN HIDUP UMAT TUHAN: TINJAUAN EKSEGESIS BERDASARKAN IMAMAT 19:2

Refamati Gulo

Sekolah Tinggi Teologi Rajawali Arastamar Indonesia Batam

refamatigulo472@gmail.com

Abstract:

Holiness is the absolute standard for believers. A holy God requires His people to live in holiness. There are many studies that discuss holiness, but this paper finds that there is a deep meaning and special emphasis in Leviticus 19:2 that should be considered and explored further. Based on the descriptive method, literature study and exegetical analysis, this research finds two implications for believers regarding holiness, namely being born again as the basis for every believer to experience cleansing from the old life, and avoiding uncleanness as a commitment to live pleasing to God. This research encourages all believers to continue to live righteously and maintain holiness so that their lives become an example and have an impact.

Key Words: Holiness; People of God; Exegesis; Leviticus 19:2

Abstrak:

Kekudusan merupakan standar mutlak bagi orang percaya. Allah yang kudus menuntut umat-Nya untuk hidup dalam kekudusan. Terdapat banyak penelitian yang membahas mengenai kekudusan, tetapi artikel ini menemukan bahwa ada makna mendalam dan penekanan yang khusus yang ditemukan dalam Imamat 19:2 yang harus diperhatikan dan diteliti lebih lanjut. Berdasarkan metode deskriptif, studi literatur dan analisis eksegesis, maka penelitian ini menemukan dua implikasi bagi orang percaya mengenai kekudusan, yakni pertama, mengalami kelahiran kembali, sebagai dasar pijak setiap orang percaya mengalami pembaharuan dari hidup lama; kedua, menghindari diri dari kenajisan, sebagai komitmen untuk hidup berkenan kepada Allah dan ketiga, menjaga kekudusan hati, pikiran, dan tindakan. Penelitian ini mendorong seluruh orang percaya untuk terus hidup benar dan menjaga kekudusan, agar hidup menjadi teladan dan berdampak.

Kata-kata kunci: Kekudusan; Umat Tuhan; Eksegesis; Imamat 19:2

Pendahuluan

Kekudusan merupakan tujuan dari pemilihan manusia di dalam Kristus. Kekudusan berarti dipisahkan dari cara jahat dunia dan dipisahkan untuk melayani, mengasihi, dan menyembah Allah. Itu berarti menjadi seperti Tuhan dan melayani Tuhan sambil hidup untuk menyenangkan Allah. Tuhan itu kudus, dan apa yang berlaku untuk Tuhan juga harus berlaku untuk umat manusia.¹ Allah menghendaki kehidupan umat-Nya kudus yaitu hati dan pikiran yang kudus dan akan menghasilkan perbuatan yang kudus. Kudus artinya orang yang dipisahkan, orang yang bertobat ada tanda materai Allah. Hidup kudus merupakan pintu masuk dimana berkat Allah akan dinyatakan dalam hidup kita (1 Petrus 2:9). Dalam kehidupan umat Kristen kekudusan rumah Tuhan dan Sabat bagi Tuhan sangat dibutuhkan dan keharusan bagi umat percaya yaitu untuk menaati Tuhan dan melakukan kehendak-Nya.² Hidup sebagai orang yang telah percaya akan memungkinkan umat manusia memiliki persekutuan yang erat dengan Allah di dalam kekudusan.³ Kemudian di hadapan Allah manusia harus mempunyai sikap yang benar tanpa merasa bersalah bahkan takut sebagai orang yang hidup dalam kekudusan yang telah memiliki persekutuan yang sangat erat dengan Tuhan.⁴ Manusia dapat hidup bahkan bersekutu dengan Tuhan Allah karena telah hidup dalam kekudusan yang sejati. Kemudian di hadapan Allah umat manusia seharusnya mempunyai perilaku yang benar tanpa harus merasa bersalah bahkan takut.⁵ Kekudusan yang diajarkan dalam Alkitab adalah orang-orang yang mengabdikan diri kepada Allah dan melepaskan diri dari perbuatan yang salah serta memiliki sifat yang kudus di hadapan Allah.⁶ Melalui kuasa Roh Kudus, Allah mengerjakan proses kekudusan dalam diri manusia seperti yang dijelaskan dalam Alkitab.⁷ Menjadi orang yang percaya tentunya tidak pernah luput dari dosa. Namun, hal ini bukanlah menjadi suatu alasan bagi manusia untuk terus menerus melakukan dosa dalam kehidupannya.⁸

Jika melihat realitas kehidupan sebagai orang yang percaya, maka banyak dijumpai kekudusan hidup tidak lagi menjadi prioritas. Banyak faktor yang menyebabkan hal itu dapat terjadi. Salah satunya adalah pemahaman yang minim mengenai makna kekudusan hidup. Banyak yang beranggapan bahwa aktif mengikuti persekutuan itu adalah salah satu cara menjaga kekudusan hidup, tetapi realitas kehidupannya tidak mencerminkan kekudusan. Syahdin L.

¹ Djoko Sukono & Eko Wahyu Suryaningsih, "Metode Mengajarkan Kekudusan Hidup Pada Anak- Anak Ditinjau Dari 1 Petrus 1:16," in *Prosiding STT ERIKSON-TRITT* (Papua Barat: STT Erikson - Tritt Manokwari, 2021), 60.

² W. R. F Browning, *Kamus Alkitab*, 3rd ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008).

³ Tonny Andrian, "Kajian Teologis Praktek Sakramen Perjamuan Kudus," *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi* 2, no. 1 (2021): 26–39.

⁴ Daniel Irwanto Sinabarita Novi Saria Harita, David Eko Setiawan, Karima Buulolo, "Seksualitas Alkitabiah: Pendampingan Pastoral Bagi Remaja Kristen Dalam Menghadapi Fenomena 'Free Sex,'" *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi* 2, no. 1 (2021): 2722–6433.

⁵ Zulkisar Pardede, "Rancang Bangun Teologi 'Kekudusan' Tentang Hamba Tuhan Sebagai Pemimpin Kristen Menurut Kitab Yosua," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 1, no. 2 (2019): 100–117, <https://doi.org/10.47167/kharis.v1i2.20>.

⁶ Zulkisar Pardede.

⁷ Milton T. Pardosi, "Kekudusan Dalam Pemahaman Ellen G. White," *Jurnal Koinonia* 12, no. 2 (2020): 37.

⁸ Nurnilam Sarumaha, "Pengudusan Progresif Orang Percaya Menurut 1 Yohanes 1:9," *Kurios* 5, no. 1 (2019): 1, <https://doi.org/10.30995/kur.v5i1.90>.

Nyarong bahwa makna kekudusan hidup sebagai umat Tuhan adalah dipisahkan dan dikhususkan untuk Allah, sebuah posisi, pengalaman dan final kehidupan yang sepadan dengan sifat Allah. Namun makna kekudusan ini telah kabur dalam praktiknya tidak lagi diprioritaskan dalam hidup dan tidak memaknai, karena tidak mengerti, sulit melakukannya atau dipengaruhi oleh perkembangan zaman. Di Perjanjian Lama pada tempat dan umat serta kehadiran Allah (Bait Suci) berarti dipisahkan.⁹ Sonda'aro berkata bahwa konsep kekudusan bagi orang percaya adalah keharusan untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi makna kekudusan hidup sebagai umat Tuhan menjadi prioritas utama bagi orang percaya disebabkan karena: belum bertobat (lahir baru), pengaruh lingkungan, keadaan dan kondisi hidup sehari-hari tidak memadai, kemajuan zaman.¹⁰ Orang melakukan kehendak Tuhan adalah sebagai wujud ketaatannya dalam kehidupan sehari-hari yang disebut sebagai orang kudus.

Sienny P. Assa menjelaskan menjadi orang Kristen bukanlah hanya memelihara Bait Suci dan Sabat saja, tetapi Gereja Tuhan dan Sabat (perhentian) bagi Tuhan harus kudus, karena Imam besar Agung kita, Dia adalah kepala Gereja yang telah menguduskan diri-Nya.¹¹ Hal ini bahwa makna kekudusan hidup mencapai posisi yang sangat sakral dalam hidup orang percaya, karena kekudusan turut mempengaruhi kehidupan manusia yang terealisasi melalui sikap dan perbuatan. Kekudusan mempunyai arti dan hubungan dengan kebenaran dan ketaatan dalam kehidupan sebagai umat percaya, karena kekudusan diperlukan untuk memberikan keputusan yang benar.¹² W.S.Lasor, D.A. Hubbard dan F.W. Bush dalam bukunya menuliskan bahwa: Kekudusan adalah dipisahkan atau dikhususkan (Ibrani) adalah Qadosy, karena mengandung maksud keagamaan atau peribadatan dan moral. Artinya Allah adalah kudus dan Allah terpisah atau Allah bersifat rohani manusia bersifat jasmani.¹³ Barnabas Ludji dalam bukunya menjelaskan bahwa: Manusia dituntut untuk hidup kudus dan terpisah dari dosa dan kenajisan, karena kudus memiliki kualitas moral yang tinggi dan persekutuan yang sempurna dengan Allah dan hidupnya, sifatnya berbeda dengan orang lain.¹⁴ Dengan dunia kontemporer saat ini, makna kekudusan hidup sebagai umat percaya hanya sebagai rutinitas saja/formalitas saja, tidak memaknai.

Dari berbagai penjelasan di atas, maka kekudusan adalah faktor terpenting dan harus dilakukan oleh setiap orang percaya sebagai komitmen dan kehidupan berintegritas. Tetapi penelitian ini menemukan bahwa sampai hari ini tema kekudusan masih menjadi masalah utama, yang sering diabaikan oleh banyak orang percaya. Banyak orang percaya yang tidak hidup kudus di hadapan Tuhan, tidak memisahkan diri dari dosa dan kenajisan, tidak mengerti bahwa Bait Allah adalah tubuhnya sendiri, tempat Allah berkenan, rumah doa. Kehidupan orang percaya saat ini pergi ke Gereja, hanya sebagai formalitas atau rutinitas saja bahkan hanya pada hari Sabat saja bersekutu dengan Tuhan itu karena sudah tradisi. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan

⁹ Syahdin L. Nyarong, "Interview," 2011.

¹⁰ Sonda'aro Hulu, "Interview," 2011.

¹¹ Sienny P. Assa, *Hari Kudus Tuhan* (Jakarta: Abiyah Pratama, 2010), 61.

¹² W. R. F Browning, *Kamus Alkitab*.

¹³ W.S. Lasor, *Pengantar Perjanjian Lama 1* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 215–216.

¹⁴ Barnabas Ludji, *Pemahaman Dasar Perjanjian Lama 1 Untuk Study Kritis* (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), 93.

untuk memberikan wawasan lebih dalam tentang konsep kekudusan dan menjadi panduan praktis bagi umat dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama mereka.

Metode

Penelitian menggunakan metode deskriptif, studi kepustakaan dengan pendekatan analisis eksegesis. Analisis adalah menyelidiki dan menguraikan sesuatu untuk diketahui bagian-bagiannya.¹⁵ Deskriptif dikatakan karena membuat gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.¹⁶ Eksegesis artinya menerangkan dan menjelaskan arti dari suatu bagian dalam Alkitab baik secara lisan maupun secara tertulis.¹⁷ Beberapa langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah analisis konteks historis, analisis leksikal, dan implementasi kekudusan bagi orang percaya.

Temuan dan Pembahasan

Teologi tentang kekudusan merupakan salah satu tema minor dalam teologi Perjanjian Lama. Tema ini berkembang dalam literatur Perjanjian Lama secara progresif. Kekudusan dalam perspektif penulis kitab-kitab Perjanjian Lama merupakan tema yang dominan berhubungan dengan perjanjian Allah, khususnya paska perjanjian Sinai. Aturan-aturan yang ketat kemudian menjadi suatu tradisi agama Yahudi bukan sekadar sebagai konservasi ritual, tetapi memberikan kesan yang erat kepada penganutnya bahwa serangkaian tradisi adalah bentuk penghormatan atas kekudusan Allah yang seharusnya diimplementasikan dalam kehidupan umat. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji konsep kekudusan Allah yang dapat dijadikan suatu landasan teologis bagi umat dalam berperilaku sebagai bentuk nyata dari keyakinan religiusnya.

Konteks Historis

Imamat berhubungan erat dengan kitab Keluaran, dimana kitab Keluaran mencatat bagaimana Israel dibebaskan dari tanah Mesir, menerima hukum Allah, dan membangun kemah suci sesuai dengan pola Allah, Keluaran diakhiri dengan datangnya yang Kudus untuk tinggal di dalam kemah suci yang baru saja didirikan itu (Keluaran 40:34), sedangkan Kitab Imamat berisi pengajaran yang diberikan Allah kepada Musa selama dua bulan di antara selesainya pembangunan kemah suci (Keluaran 40:17) dan keberangkatan Israel dari gunung Sinai (Bilangan 10:11).¹⁸ Kitab Imamat adalah kitab ketiga dari Pentateuk, kitab Imamat merupakan lanjutan kisah dari dalam kitab Imamat. Kitab ini dimulai dengan penyelesaian pembangunan Kemah Suci (Tabernakel) oleh bangsa Israel. Buku pegangan berisi instruksi bagi para Imam ini diberikan ketika Bangsa Israel berkemah di Gunung Sinai. Pemikiran utama mengenai Kitab Imamat adalah kekudusan. Dalam Kitab Imamat, hal kekudusan terdapat di pasal 17-27. Tuhan Allah Israel, bersifat kudus, maka dari itu umat yang masuk dengan-Nya ke dalam hubungan yang khusus

¹⁵ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 43.

¹⁶ F.I. Whitney, *Dikutip Oleh Moh. Nazir, Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia, 1998), 63.

¹⁷ M.E. Manton, *Kamus Istilah Teologi Inggris-Indonesia* (Malang: Gandum Mas, 2003), 62.

¹⁸ Stanley M. Horton et al., *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, ed. Donald C. Satmips, 1st ed. (Malang: Zonverdan - Gandum Mas, 1994).

harus memiliki hidup yang kudus.¹⁹ Kitab Imamat disebut *Leviticus* di beberapa bahasa yang terdapat di daratan Eropa, yang diambil dari bahasa Latin *Liber Leviticus* dari bahasa Yunani (το) λευιτικόν. “Imamat” berarti berhubungan dengan para imam atau orang Lewi. Dalam bahasa Ibrani, kitab ketiga dari Taurat ini disebut *wayiqra* yang artinya adalah “Maka dipanggil-Nya atau Ia memanggil” (Im. 1:1). Kata *wayiqra* menjadi awal kalimat pertama dalam Kitab Imamat.²⁰

Secara umum dalam kitab ini menceritakan tentang umat manusia yang telah ditebus oleh Allah, sehingga hidup di hadapan Allah yang Maha Kudus. Ini berarti bahwa dalam kehidupan umat, umat harus merefleksikan sifat yang dimiliki oleh Allah dan hal ini merupakan suatu yang dituntut oleh penulis Kitab Imamat.²¹ Kitab Imamat merupakan nama kitab yang terdapat di urutan ketiga dalam kelompok kitab Pentateuk. Melalui terjemahan Alkitab bahasa Latin, maka nama Imamat ini berasal dari Septuaginta, dengan memberikannya judul yang lengkap “kitab mengenai iman-iman.”²²

Analisis leksikal

Dalam memahami makna kekudusan yang terdapat dalam Imamat 19:2, maka perlu dilakukan eksegesis beberapa kata penting yang ada. Eksegsis yang dilakukan sangat membantu dalam menelusuri tujuan makna sebenarnya dari penulis. Sebelum membahas leksikal dari teks dimaksud, perlu dilihat dahulu terjemahan Imamat 19:2 dalam beberapa versi terjemahan.

Versi	Literal	Terjemahan
BHS	דַּבֵּר אֶל-כָּל-עֵדֻת בְּנֵי-יִשְׂרָאֵל וְאָמַרְתָּ אֲלֵהֶם קְדוֹשִׁים תְּהִיוּ כִּי קָדוֹשׁ אֲנִי יְהוָה אֱלֹהֵיכֶם:	Berbicaralah kepada seluruh Bani Israel dan katakanlah kepada mereka: 'Haruslah kamu kudus (dipisahkan), sebab Aku, TUHAN, Allahmu, adalah kudus.
LXX	λάλησον τῇ συναγωγῇ τῶν υἱῶν Ἰσραὴλ καὶ ἔρεῖς πρὸς αὐτοὺς ἅγιοι ἔσεσθε ὅτι ἐγὼ ἅγιος κύριος ὁ θεὸς ὑμῶν	Berpeganglah Bani Israel dan jadilah kudus bagi mereka, percayalah bahwa Akulah TUHAN, Allahmu.
KJV	Speak unto all the congregation of the children of Israel, and say unto them, Ye shall be holy: for I the LORD your God am holy.	Berbicaralah kepada segenap jemaat bani Israel dan katakanlah kepada mereka: <i>Kuduslah</i> kamu, sebab Aku, TUHAN, Allahmu, kudus.
NAS	"Speak to all the congregation of the sons of Israel and say to them, ^a "You shall be holy, for I the LORD your God am holy.	"Berbicaralah kepada seluruh bani Israel dan katakanlah kepada mereka: 'Kamu harus kudus, sebab Aku, TUHAN, Allahmu, adalah kudus.

¹⁹ Gary Edward Schnittjer, *The Torah Story* (Malang: Gandum Mas, 2015), 30–361.

²⁰ Herbert Wolf, *Pengenalan Pentateukh* (Malang: Gandum Mas, 1998), 219.

²¹ Robert P. Borrong, *Berakar Di Dalam Dia Dan Dibangun Di Atas Dia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 45.

²² Jacob Milgrom, *The Anchor Bible Leviticus 1-16* (USA: Doubleday Published, 1991), 134.

NET	"Speak to the whole congregation of the Israelites and tell them, 'You must be holy because I, the LORD your God, am holy.	"Berbicaralah kepada seluruh umat Israel dan katakanlah kepada mereka, 'Kamu harus kudus, sebab Aku, TUHAN, Allahmu, kudus.
NIV	"Speak to the entire assembly of Israel and say to them: 'Be holy because I, the LORD your God, am holy.	"Berbicaralah kepada seluruh umat Israel dan katakanlah kepada mereka: 'Kuduslah kamu, sebab Aku, TUHAN, Allahmu, kudus.
RSV	"Say to all the congregation of the people of Israel, You shall be holy; for I the LORD your God am holy.	"Katakanlah kepada segenap jemaat umat Israel: Kuduslah kamu, sebab Aku, TUHAN, Allahmu, kudus.

Berdasarkan tabel analisis literal di atas beberapa kata penting yang perlu di teliti lebih lanjut agar bisa mendapatkan pemahaman mendalam tentang makna kekudusan yang harus dilakukan sebagai perintah dari Allah.

Kata “Bani Israel”

Kepada segenap Israel, ungkapan ini menekankan bahwa perintah-perintah tentang kelakuan sehari-hari yang terdapat dalam pasal ini bukan dialamatkan kepada kelompok orang khusus tetapi kepada setiap orang Israel.²³ Kata jemaah israel האל־דאטן ben (pembawa sial)²⁴ bentuk kasus maskulin umum kata benda homonim konsep jamak 1 רֵאֵל יִשְׂרָאֵל sesuai kata benda tidak ada genus tidak ada angka tidak ada status. Artinya anak lelaki, cucu lelaki, anak, anggota dari sekelompok, anak jantan, cucu lelaki, anak-anak (pl. - laki-laki dan perempuan), belia, pemuda, muda (dari binatang), anak lelaki (seperti characterisation, anak lelaki dengan kata lain dari ketidak adilan (for un- righteous men) atau anak lelaki dari Tuhan (for angels 1g) orang-orang (dari satu bangsa) (pl.) dengan hal-hal tak bernyawa, nyala dengan kata lain, bintang, panah (ara.), satu anggota dari satu serikat sekerja, order, kelas. Pemakaian: Anak lelaki AV 2978, anak-anak 1568, tua 135, pertama 51, orang 20, muda 18, muda 17, anak 10, lebih asing 10, orang-orang 5, misc 92; 4906. האל־דאטן makna anak lelaki memiliki pengertian sebagai berikut:

- a. Anak lelaki, anak jantan, terlahir dari satu wanita; begotten oleh satu orang; dari anak lelaki sebagai diinginkan; di senangkan di, terkasih, diemong, dicadangkan, didisiplinkan & latih, hormati berhutang, ketaatan, dan jika kalimatnya רֵאֵל יִשְׂרָאֵל artinya anak lelaki dari pemilikan, yaitu ahli waris. w kata penghubung partikel rma kata kerja qal waw consec menyempurnakan bentuk tunggal ke-2 maskulin orang homonim 1. תַּאסְמֵר vb. usaha pemalsuan uang, kata Qal 1. Kata ; orang usu tertuju. diperkenalkan oleh אֵל atau לֵל lebih jarang sekarang; dimana בֵּי lokal; di semua kasus biasanya sq. dir. obj. dari perkataan disebutkan. obj. diucapkan dari mungkin ditunjuk ke oleh אֵל atau לֵל sangat jarang oleh satu accus. sederhana, mengecuali setelah אֵשֶׁר dimana sabda mempergunakan ikuti (cf. אֵשֶׁר 4d).

²³ Robert M. Paterson, *Tafsiran Alkitab Kitab Imamat* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 265.

²⁴ KJV (Weston, Florida: Paradise Press, 2001). Imamat 19:2

- b. Kata pada perasaan (pikiran) בלבב א' khususnya keinginan sq. inf. penggunaan.
- c. Janji (sq. inf.) identitas ל' dari orang); (sq. setuju. dari dir. obj. ל' dari per. inf. dari penggunaan).
- d. Perintah (esp. terlambat) sq. אל' dari orang tertuju inf. ל' dari pers. sq. setuju. dir. obj. sq. cl. dengan אשר' tersebut sq. cl. dengan כִּי Niph. jadilah disebutkan, dikatakan (semua abs. indef. subj. dari perkataan arus) sehingga dikatakan pada satu buku jadilah berhubungan, dikatakan, dari penampakan; dikatakan, dikatakan untuk (sq. ל' ind. obj. yang manapun sangat, atau dikatakan berhubungan; karenanya jadilah dipanggil. Hiph. akui terus terang, avouch. Hithp. menindak dengan bangga, bermegah. וְאָמַרְתָּ artinya menyatakan, menyampaikan, memberitahukan, mengumumkan. וְ demonstr. adv. dan conj. sehingga, kemudian, dan וְ sebelum satu shewa bergerak atau satu labial diartikulasikan וְ sering sebelum satu syll. nada, ketika sabda sendiri punyai satu disj. aksen, וְ esp. ketika ini membentuk dengan kata dahulu satu pasangan, apakah dari paralel atau ide ditentang; occas. juga dengan satu conj. Aksan וְ dipergunakan sangat dengan bebas dan secara luas di bahasa Ibrani.
1. Dan , menghubungkan berdua perkataan (v. supra), dan hukum. Ketika tiga, empat, atau lebih perkataan kata, conj. bolehkan menghubungkan mereka semua: sering bagaimanapun, ini adalah berawalan hanya sampai akhir; occas. bahkan ini menghubungkan hanyalah dua hal pertama itu. Sungguh, bagaimanapun, w sebagai satu semata-mata conj. adalah, seperti aturan, tidak pada Ibrani klasik menyertakan secara langsung ke kata kerja (esp. pada perf.), konstruksi dengan וְ consec.
 2. Rasa istimewa:
 - Sts ini dan secara khusus dan (dan terutama).
 - Dan khususnya, dan tersebut (explicative).
 - Sts. ini memperkenalkan satu ide yang mana sangat lebih atau menambahkan ke apa telah dahului, bahwa ini hampir padanan ke juga. Atau ini mungkin diwujudkan ya: sehingga esp..
 - Ini hubungkan alternatif kasus, sehingga yang ini atau (atau kalau).
 - Ini hubungkan dibandingkan ide, dimana pada idiom kita kontras akan diekspresikan dengan tegas oleh tapi; dalam kasus demikian ketertukaan adalah usu. Di berikan ke membandingkan ide oleh ini ditempatkan immed. Setelah conj. bahkan setelah לֹא (dimana כִּי atau כִּים נִסְאָרְצֵיךָ נִתְאָרְךָ mungkin diharapkan).
 - Ini memperkenalkan satu membandingkan ide sedemikian seperti untuk menyarankan satu pertanyaan , esp. sebelum satu pron. Sehingga w> consec. dan pf. (lihat 2 satu).
 - Menyertakan satu subj segar. (atau obj.) ke satu klausul telah secara gramatikal melengkapi, ini maupun, ketika ide dengan demikian terlampir adalah bawahan, atau tidak secara logika dipeluk pada pred terpenting.
 - וְ diulangi berdua dan (tapi וְ ... וְ jadilah lebih umum dalam hal ini).
 - Satu pengulangan dari sama jelaskan dengan וְ dikemukakan ekspres (satu) keaneka ragaman (jarang), וְ וְ אֶבְרָהָם אֶבְרָהָם satu berat dan satu berat, yaitu different berati, בְּלִבְךָ פָּתַחְתָּ

dengan satu perasaan dan satu perasaan atau dengan perasaan dobel distribusi שָׁעַר לְשָׁעַר untuk tiap-tiap gerbang וְזָקְנֵי עִיר וְעִיר lebih tua dari tiap-tiap kota diperkuat oleh כָּל- (umum di post. Heb. esp. dengan כָּל).

- Ini dipergunakan pada penjabaran dari pepatah sebagai perairan dingin ke satu jiwa haus dan berita gembira dari satu negara jauh (yaitu. mereka seperti saling)..
- Di sampai garis kecil klausul וְ perkenalkan satu pernyataan dari kondisi serentak di bawah yang mana aksi yang ditandakan oleh kata kerja terpenting dalam kasus demikian, hubungan yang diekspresikan oleh וְ harus sering di Engl. jadilah dinyatakan dengan tegas oleh satu conj., seperti ketika, sejak, penglihatan, meskipun demikian, seperti kesempatan mungkin perlukan. Sepasang dua kata kerja di etika seperti itu yang pertama, menandai umum karakter dari aksi, dapat definisi semakin dekat ini pada detik dalam kasus demikian, yang pertama mungkin sering menjadi diwakili di Engl. oleh dan adv. וְ יָשָׁב וְ יִשְׁכַּח וְ יִשְׁכַּח dan dia mengarahkan dan digali atau dia menggali lagi.

Kata Katakan (say). Artinya katakan, ucapkan, (Qal) untuk katakan, untuk jawab, untuk berkata di perasaannya sesuatu, untuk pikirkan, untuk perintahkan, untuk janjikan, untuk berniat, (Niphal) untuk dikatakan, untuk dikatakan, untuk dipanggil, (Hithpael) untuk sesumbar, untuk menindak dengan bangga, (Hiphil) untuk akui terus terang, ke avouch. Satu akar primitif; TWOT 118; v. Pemakaian: AV mengatakan 4874, ucapkan 179, jawaban 99, perintah 30, katakan 29, somasi 7, dijanjikan 6, misc. 84; 5308.

Qal bersumber (Lihat 08851) Suasana hati Sempurnakan (Lihat 08816) Perhitungan 12562. Kata "berbicaralah" (*Speak*) yang artinya untuk ucapkan, umumkan, berbicara, perintah, janji, peringatkan, ancam, nyanyikan. Jika bentuk (Qal) untuk mengucapkan. (Niphal) untuk diucapkan dengan satu sama lain, pembicaraan. (Piel) untuk mengucapkan untuk menjanjikan yang bersifat Sangat mendesak dan penting atau urgensi. (Pual) untuk diucapkan. (Hithpael) untuk mengucapkan. (Hiphil) untuk memimpin jauh, usir. Pemakaian mengucapkan, pembicaraan, janji, katakan, bergaul, lafalkan, usaha, perintahkan.

Matthew Henry mengatakan, beberapa peraturan adat ajaran, tapi kebanyakan dari mereka adalah moral. Sesuatu akan mengagumi itu ketika beberapa hal lebih bersinar dari hukum sangat besar di perbincangkan untuk ini adalah hal-hal yang menjelma di hati nuraninya semua orang. Hukum bangsa Yahudi, adalah mengaitkan isyarat damai mereka, mengaitkan mengumpulkan sedikit demi sedikit dari bidang mereka, melawan campuran dari sapi mereka, biji, dan pakaian, mengaitkan pohon mereka, melawan beberapa pemakaian bertakhyul. Kebanyakan dari ajaran ini sedang mengikat pada kita, untuk mereka adalah kupasan dari kebanyakan dari perintah sepuluh. Perintah kesepuluh meletakkan satu pengekanan pada saat perasaan, sehingga dilakukan tersebut, dan sini adalah satu beban khidmat untuk mengamati semua ini status. Sekarang ini adalah hal-hal yang memerlukan tidak banyak pertolongan untuk pemahaman dari mereka, tapi perlu kekhawatiran telah tetap dan perhatian untuk pengamatan dari mereka. Satu pemahaman bajik punya semua itu lakukan perintah ini. Musa diorder untuk menyampaikan rangkuman dari hukum terhadap semuanya perkumpulan dari anak-anak dari Israel tidak ke Aaron dan anak lelakinya hanyalah, tapi terhadap semuanya orang-orang, untuk mereka adalah semua terkait untuk mengetahui bea mereka. Bahkan pada umur lebih gelap dari hukum, itu agama tidak dapat dari Tuhan yang mana sesumbar dari kejahatan saat ini asuh. Musa

harus memperkenalkan statutenya Tuhan terhadap semuanya perkumpulan, dan proklamirkan mereka melalui berkemah. Hukum ini, ini adalah mungkin, dia menyampaikan sendiri untuk sebanyak orang-orang seperti dapat mendengar dengan segera, dan demikian lambat laun di beberapa kali ke mereka semua. Banyak ajaran sini memberikan mereka mempunyai di terima sebelum, tapi ini keperluan bahwa mereka harus diulangi, bahwa mereka mungkin diingat. Ajaran harus pada saat ajaran, dan garis pada saat baris, dan semua kecil cukup.

Ini diperlukan bahwa Israel menjadi satu orang-orang kudus, karena Tuhan dari Israel adalah satu Tuhan kudus, mereka dicirikan dari semua orang lain oleh hukum ganjil dan kebiasaan di maksudkan untuk mengajari mereka satu pemisahan kenyataan dari dunia dan daging, dan satu keseluruhan ketundukan ke Tuhan. Dan ini kini hukum dari Kristus (Raja membawakan tiap-tiap dipikirkan di antara kita ke dalam ketaatan untuknya) Kamu harus menjadi kudus, untuk aku adalah kudus 1 Pt. 1:15, 16. Kita adalah pengikut dari Yesus kudus, dan oleh karenanya harus, sesuai dengan kapasitas kita, disucikan ke hormatnya Tuhan, dan menyesuaikan diri untuk sifat alaminya dan akan. Israel disucikan oleh jenis dan baying, tapi kita adalah disucikan oleh benar. Itu anak-anak menjadi taat untuk induk mereka: Kamu harus menakut semua orang ibunya dan ayahnya, ketakutan sini memerlukan jadi sama dengan hormat yang diperintahkan oleh perintah kelima. Ini meliputi hormati dalam batin dan harga, ekspresi keluar dari hormat, ketaatan ke perintah sah menurut hukum dari induk, kekhawatiran dan ikhtiar untuk harap mereka dan membuat mereka mudah, dan untuk menghindari semuanya itu mungkin menyerang dan menyakitkan hati mereka, dan buat kejengkelan mereka. Kalau Tuhan menyediakan oleh hukumnya untuk pemelihara dari hormat dari induk, induk harus mempergunakan otoritas mereka berlalu anak-anak mereka untuk pemelihara dari hormat dari Tuhan, terutama hormat dari hari sabatnya, hukuman kurungan dari yaitu sangat banyak berpendirian ke induk oleh perintah ke-empat, Kau, dan anak lelaki milikmu, dan anak perempuan milikmu. Rusak dari orang-orang muda sering telah diamati untuk berawal pada hina.

Kata “Kuduslah Kamu”

Berbicara mengenai kekudusan, tidak dapat terlepas dari pribadi Allah sendiri, karena kekudusan adalah hakikat Allah. Bagaimanapun, hanya Dia yang kudus, dan tidak ada kekudusan yang tidak diasosiasikan dengan diri Allah. Tidak ada manusia yang kudus di dalam dirinya sendiri, tetapi menjadi kudus di dalam hubungannya dengan Allah. Kekudusan bukan kualitas manusia dan juga bukan konsep mengenai orang-orang tertentu. Kekudusan adalah hakekat Ilahi.²⁵

²⁵ Leon J. Wood, *Qodes Dalam Zondervan Pistorial Encyclopedia of The Bible* (Ed. Merry Tenney) (Grand Rapids: The Zondervan Corporation, 1975), 173.

²⁶ Francis Brown, *The Brown, S. Driver, and C. Briggs* (Massachusetts: Hendrikson Publishers, 1906), 1034.

²⁷ Jr. Bruce K. Waltke R. Laird Harris, Gleason L. Archer, *Theological Wordbook of the Old Testament* (Chicago: Moody Press, 1980), 786.

²⁸ Thomas Watson, *The Covenant of Promise (A Theology of The Old Testament Covenants)* (Grand Rapids: Wm. B. Cardmans Publishing. Co, 1985), 68.

²⁵ Kata קדוש (qadosh) berasal kata קדש` artinya jadilah menyisahkan.²⁶ Kata קדוש (qadosh) holy, holy one, saint (bentuk plural)²⁷ lebih dari satu atau berjumlah banyak, (the nation was called to high privilege),²⁸ menunjukkan kekudusan umat Allah (Israel) dihadapan Tuhan sebagai pribadi yang kudus yang diperoleh melalui pemisahan Israel dari bangsa-bangsa lain. Sebagai bangsa yang

Kudus mereka diharapkan turut mengambil bagian dalam kekudusan Tuhan. (bentuk absolute), berupa peringatan dari Tuhan, yang menuntut tanggapan moral dan tanggapan spiritual dari umat, suatu refleksi dari sifat-sifat moral-Nya mengenai kebenaran, kemurnian, kesucian, kebencian terhadap segala kejahatan kehidupan yang kasih kepada sesama dan ketaatan terhadap kehendak-Nya.²⁹ Vriezen melihat kekudusan di dalam Perjanjian Lama sebagai ide pokok iman kepada TUHAN.³⁰

Pada poin ini menguraikan tentang konsep kekudusan dengan kata dasar kudus artinya bahwa menggambarkan transendensi Allah karena kekudusan-Nya dan Ia terpisah dari dunia kafir, tetapi dalam poin ini menghendaki umat-Nya agar hidup dalam kekudusan dengan memisahkan diri dari duniawi dan mengkhususkan hanya menyembah kepada-Nya. kata קָדוֹשׁ qadosh (kaw doshe) adalah bentuk kasus absolute/mutlak kata sifat jamak maskulin yang artinya suci, kudus, Maha kudus, orang suci, sisihkan dan berasal dari 06942; TWOT 1990b: adj, dengan memakai Kudus AV 65, Maha kudus 39, orang suci 12; 116. Ada beberapa pengertian tentang kata kudus. קָדוֹשׁ adj. suci, kudus artinya dari Tuhan, sebagai terpisah, dan di khususkan.³¹ Dalam konteks pasal 19 ayat 2 kata di khususkan tertuju kepada umat Israel sebagai umat Tuhan, yaitu: pertama, Diagungkan pada singgasana theophanic (malaikat) singgasana surgawi di kemenangan. Kedua, terpisah dari kelemahan manusia, kecemaran, dan dosa.

Kekudusan Allah merupakan sifat yang paling utama dari antara sifat-sifat Allah lainnya. Dari antara unsur-unsur kodrat Allah, yang paling utama adalah bahwa Dia itu kudus. Seperti analogi berikut ini, Karena kesempurnaan kekudusan Allah maka darah dijadikan sebagai jalan bagi manusia menuju kepada pengudusan untuk menghampiri hadirat Allah. Karena kekudusan Allah, maka semua yang percaya pada-Nya harus hidup dalam kekudusan.

Kudus dari bahasa Ibrani adalah; "qadosy" yang artinya kudus, istilah kudus dalam PL dipakai dalam pengertian tertinggi terhadap Allah. Istilah ini menunjuk pertama kepada keterpisahan Allah dari ciptaan-Nya dan bahwa Ia mengungguli ciptaan itu. demikianlah "kudus" menggambarkan transedensi Allah. Yahweh, karena kekudusan-Nya berdiri bertentangan dengan ilah-ilah (Kel 15:11) demikian juga dengan seluruh ciptaan (Yes 40:25). Karena kekudusan meliputi setiap keistimewaan sifat Allah maka hal itu dapat disifatkan sebagai: demikianlah Allah adanya. Semua sifat Allah menjadi satu dalam kekudusan, untuk maksud itu maka kekudusan pernah disebut sifat dari segala sifat yang kesatuannya mencakup segala sifat Allah. Kudus juga memiliki pengertian "menyendirikan", "cemerlang" arti pertama menekankan kepada kekudusan dalam arti "posisi" status". Arti kedua suci, kudus. Dengan demikian dapat di tarik kesimpulan bahwa Allah pada dasarnya adalah kudus, Allah memiliki posisi atau status kekudusan tertinggi dari segala sesuatu. Allah itulah kudus, Kudus itulah Allah.

Kekudusan Allah merupakan sifat Allah yang paling mendasar yang melebihi segala sifat-sifat yang lain.

1. Allah itu sama sekali berbeda dan lebih agung daripada segala makhluk ciptaan-Nya, dan juga Ia terpisah dari segala dosa, dan kejahatan moral.

²⁹ C. Hodge, *Systematic Theology* 3, Hlm. 1871-1873, Ed. J.D Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 1 A-L* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1992), 618.

³⁰ C. Hodge, *Systematic Theology* 3, Hlm. 1871-1873, Ed. J.D Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 1 A-L*.

³¹ KJV.

2. Kekudusan Allah bukanlah suatu sifat yang sederajat dengan sifat-sifat lainnya, kekudusan Allah menunjuk kepada kesempurnaan segala sesuatu didalam diri Allah.
3. Kekudusan itu dipandang sebagai keselarasan kekal dari diri Allah dan kehendak-Nya. Di dalam diri Allah kemurnian diri suda ada sebelum kemurnian kehendak, maupun tindakan.

Zaman Perjanjian Lama Allah istimewa ingin agar diri-Nya dikenal sebagai Allah yang kudus (mamat 11:44-45; Yosua 24:19; 1Samuel 6:20; Mazmur 22:4; Yesaya 40:25; Yehezkiel 39:7; Habakuk 1:12). Kekudusan Allah ditekankan oleh batas-batas yang dipasang keliling gunung Sinai. (Kel 19: 12-25), oleh pembagian kemah suci dan bait suci ke dalam tempat kudus dan tempat yang maha kudus (Keluaran 26:33) dan (1 Raja-raja 6:16,19) juga oleh penentuan korban-korban yang harus dipersembahkan seorang Israel bila akan menghampiri hadirat Allah (Imamat 1-7). Kekudusan tersebut juga memperoleh tekanan khusus dalam keimaman yang ditetapkan-Nya sebagai perantara di antara Allah dan bangsa Israel (Imamat 8-10) serta hukum-hukum tentang kenajisan (Imamat 11-15), pesta atau hari raya Israel (Imamat 23), serta juga kedudukan khusus Israel di Palestina (Bilangan 23:9), (Ulangan 33: 28-29), Allah disebut sebagai yang kudus sekitar tiga puluh kali di dalam kitab Yesaya.³² Kekudusan merupakan salah satu sifat yang tidak mengenakan bagi kita, sebab hal itu mengingatkan betapa jauhnya manusia berbeda dari Allah. Kekudusan Allah adalah kemurnian-Nya dan transenden, yang menjadi patokan kebenaran, yang dengannya seluruh alam semesta harus menyesuaikan diri.

Kekudusan Allah membuka pintu menuju pemahaman dan pengertian segala sesuatu tentang Dia. Kasihnya adalah kasih yang kudus. Kemahatahuannya adalah kemahatahuan yang kudus. Kehadiran-Nya yang tidak membatasi ruang dan waktu adalah kehadiran yang kudus. Ungkapan Kekudusan Allah juga sering disebut dalam Perjanjian Lama diantaranya:

- a. Kudus, Kudus, Kuduslah TUHAN (Yesaya 6:3)
- b. Allah bersumpah demi Kekudusan-Nya (Mazmur 89:35)
- c. Aku bersemayam di tempat tinggi dan tempat Kudus (Yesaya 57:15b)
- d. Yang Maha Kudus nama-Nya (Yesaya 57:15a)

Allah amat kudus, karena itu Ia amat berbeda dari manusia sehingga manusia harus menyesuaikan diri. Dia tidak akan berubah. Kalau manusia bisa memahami kekudusan Allah, maka sesuatu harus terjadi. Ketika nabi Habakuk menghadap kekudusan Allah, ia berkata, ketika aku mendengarnya gemetarlah hatiku...menggigillah bibirku. Tulang-tulangku seakan-akan kemasukan sengal (Habakuk 3:16). Pada waktu Ayub bertemu dengan kekudusan Allah, ia berseru, sesungguhnya aku ini terlalu hina (Ayub 39:37). Ketika Yesaya melihat kekudusan Allah, ia hanya bisa berkata "celakalah aku" (Yesaya 6:5).³³

Allah adalah Kudus, kodrat Allah adalah kudus, kekudusan Allah merupakan sifat Allah yang utama. Segala ciptaan yang datang menghampiri Allah haruslah degan kekudusan sebab tanpa kekudusan tidak ada seorang manusia yang dapat menghampiri Allah dalam kekudusan-Nya. Pada hakikatnya sifat Allah yang Kudus tidak dapat dipisahkan dari sifat Allah yang Kasih dan Adil. Sejak zaman Ada dan Hawa Allah yang kudus menyatakan kasih-Nya bagi manusia, sehingga

³² Herry C. Thiessen, *Teologi Sistematis* (Malang: Gandum Mas, 2008), 127-28.

³³ Tony Evans, *Teologi Allah, Allah Kita Maha Agung* (Malang: Gandum Mas, 1999), 88-92.

manusia tersebut kudus. Namun saat manusia itu melanggar segala yang diperintahkan Tuhan Allah maka manusia itu menjadi berdosa. Allah yang hakikatnya kudus tidak dapat bersatu atau berhubungan dengan manusia yang sudah ditutupi dengan dosa. Sehingga inilah awal mula putusannya hubungan manusia dengan Allah. Allah yang mempertahankan kekudusan-Nya bersikap mengambil sikap keadilannya sehingga harus menghukum manusia berdosa karena telah melanggar semua ketetapan Allah. Namun, sikap Allah yang kasih masih memberikan kesempatan supaya manusia diselamatkan inilah yang dinamakan rencana agung Allah untuk menyelamatkan manusia berdosa atau "*proto-evangelion*".

Manusia itu terkutuk di hadapan Allah sehingga bermacam-macam kesusahan hidup dan kesulitan menimpa-Nya bukan karena Tuhan jahat namun karena manusia yang melanggar perintah Tuhan dan Tuhan harus bersikap Adil. Karya penyelamatan umat manusia begitu tergambar dalam seluruh aspek Perjanjian Lama sampai karya keselamatan tersebut dinyatakan di dalam Perjanjian Baru dalam Anak-Nya yang Kudus Yesus Kristus. Kristus menjadi kurban untuk selama-lamanya menebus umat manusia dari dosa. Semua kesalahan manusia ditebus dengan darah dan nyawa Yesus Kristus yang mati dikayu salib. Namun karya ini tidak berhenti disini saja, bila Yesus tetap mati maka karya-Nya sia-sia. Kebangkitan-Nya membuat Ia menang atas kuasa dosa dan membawa manusia ikut bangkit dari keterpurukan dosa.

Implementasi Kepada Orang Percaya Mengalami Kelahiran Kembali

Pekerjaan Roh Kudus disebut sebagai "*Quickening*" (pembangkitan kembali/pekerjaan menghidupkan kembali). *Quickening* menunjuk pada perasaan (ibarat wanita yang sedang mengalami kehamilan yaitu adanya suatu kehidupan dari bayi yang ada dalam kandungannya). *Quickening* dibagian Alkitab disebut sebagai "*regeneration*" (kelahiran kembali) berarti "*a generating again*" (hal membangkitkan lagi atau hal menyebabkan terjadi/mula lagi). "*To generate*" berarti menyebabkan terjadi/mulai. Contohnya kitab pertama dalam Alkitab disebut "Genesis" yaitu kata depan "*re*" berarti "lagi". Kata *regeneration* berarti memulai lagi sesuatu. Jadi, permulaan yang baru suatu kehidupan yaitu permulaan kehidupan rohani.³⁴

R. C. Sproul berkata bahwa gambaran mengenai kehidupan ini dikontraskan mengenai kematian manusia yang telah jatuh dalam dosa dilukiskan sebagai manusia yang "mati di dalam dosanya". Untuk membuat manusia yang telah mati dihadapan Allah menjadi hidup di hadapan Allah, maka Allah harus melakukan sesuatu "terhadap" dan "untuk" Dia. Orang yang telah mati tidak dapat menciptakan kehidupan rohani di dalam dirinya sendiri. Paulus mengatakan bahwa hanya Allah yang dapat menghidupkan kembali manusia itu, dan hanya Allah saja yang dapat membangkitkan/menghidupkan kita dari kematian rohani. Jadi, manusia yang telah jatuh dalam dosa adalah mati dalam dosanya, ia dilukiskan sebagai orang yang "pada dasarnya adalah orang yang dimurkai" atau "mengikuti jalan dunia."³⁵

³⁴ R. C. Sproul, *Kaum Pilihan Allah* (Malang: SAAT, 2001), 105.

³⁵ R. C. Sproul, *Kaum Pilihan Allah*.

Begitu juga, Chris Marantika menuliskan dalam bukunya bahwa: istilah kelahiran baru berasal dari bahasa Yunani γενεθε αναθεν yang berarti dilahirkan kembali (Yohanes 3:3,5). Kata αναθεν berarti “kembali” dan juga “dari atas” (Yohanes 3:3;19:11). Kombinasi kata γενεθε dan αναθεν mempunyai pengertian lahir baru. Di dalam Titus 3:5 ditulis δια λουτρου παλιγγενεσεως yang berarti “oleh pembasuhan atau pelepasan” dan καθαρισμος yang berarti “pembasuhan oleh Roh Kudus”. Dalam Yohanes 3:3,5 dan Titus 3:5 diartikan bahwa kelahiran kembali baru atau *regeneration* adalah aktivitas Roh Allah yang memberikan kodrat baru kepada seorang berdosa di dasari oleh karena ia telah menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juru selamat secara pribadi.³⁶

Allah menyebabkan terjadinya perubahan yang radikal dan menyeluruh, suatu perubahan yang tidak dapat dijelaskan hanya dalam pengertian kombinasi, permutasi atau akumulasi dari semua sumber manusiawi, melainkan suatu perubahan yang tidak lain adalah suatu ciptaan baru oleh Dia, yang telah memanggil dari apa yang tidak ada menjadi ada. Cara *regeneration* benar-benar misterius, Yesus berbicara dalam Yohanes 3:8 “angin bertiup ke mana ia mau, dan engkau mendengar bunyinya, tetapi engkau tidak tahu dari mana ia datang atau ke mana ia pergi. Regenerasi harus meniadakan semua masa lalu, regenerasi harus membersihkan semua dosa. Regenerasi adalah awal dari semua anugerah keselamatan dalam diri kita. Semua keselamatan di dalam tindakan dari bagian kita muncul dari sumber regenerasi tersebut. Setiap orang yang lahir yang lahir dari Allah, tidak berbuat dosa lagi, sebab benih ilahi tetap ada di dalam dia dan ia tidak dapat berbuat dosa, karena ia lahir dari Allah, sebab semua yang lahir dari Allah, mengalahkan dunia. Dalam 2 Korintus 5:17 “siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru, yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang”.³⁷

Kelahiran baru menjadi penting karena semua manusia sejak jatuh ke dalam dosa memiliki kodrat yang salah karena dilahirkan ke dalam keluarga ilahi yang salah. Dalam Yohanes 8:44 menyatakan bahwa “iblislah yang menjadi bapakmu dan kamu ingin melakukan keinginan bapakmu”. Fondasi kelahiran baru adalah hanya oleh “darah Yesus Kristus” saja (1 Petrus 1:17-23) yaitu melalui proses lahir baru:

- a. Firman Allah yang membuahkan pertobatan yang dilukiskan dengan air yang membersihkan (Yohanes 3:5).
- b. Pekerjaan Roh Kudus (Yohanes 3:5,6:12).
- c. Iman kepada Yesus Kristus (Yohanes 3:14-11,16).

Jadi, lahir baru melibatkan pengertian yaitu ciptaan baru, hidup lagi, perpindahan dari maut, pembaharuan, pemberian kodrat baru, yaitu kodrat Allah, dan tujuan hidup baru. Alasan lain ialah kecenderungan manusia lama untuk selalu tunduk kepada kemauan atau dominasi daging (*sarks*) artinya apa saja yang dibawa penguasaan daging tidaklah dapat menyenangkan hati Allah, dan tidak berpeluang “mewarisi kerajaan

³⁶ Chris Marantika, *Doktrin Keselamatan Dan Kehidupan Rohani* (Yogyakarta: Iman Press, 2002), 99–101.

³⁷ John Murray, *Penggenapan Dan Penerapan Penebusan* (Subaraya: Momentum, 1999), 118–29.

surga”. Ketika seseorang mengalami proses kelahiran baru, maka hasil regenerasi itu adalah:³⁸

- a. Regenerasi menjadikan orang percaya itu anak Allah berarti bahwa semua milik Bapa di surga itu tersedia baginya sekarang dan selamanya (Yohanes 1:12, Galatia 3:26, Roma 8:16-17).
- b. Regenerasi juga menjadikan seseorang ciptaan baru dengan hati baru (2 Korintus 5:17, Efesus 2:10).
- c. Regenerasi menjadikan orang-orang percaya kepada pewaris kodrat Allah (Efesus 4:24, Kolose 3:10).
- d. Regenerasi membuka kemungkinan bagi kemenangan atas dunia (Roma 8:1-2).
- e. Regenerasi mengakibatkan hadirnya ciri hidup “kasih kepada semua saudara” (1 Yohanes 3:14,47).

Orang yang belum bertobat penuh dengan dosa, kenajisan, dan kesalahan di dalam hati dan hidupnya, tentu Roh Allah tidak diam di dalam hatinya kecuali tempat itu dibaharui dengan sepenuhnya, hal ini adalah salah satu dari buah panggilan. Roh Kudus memanggil orang berdosa kepada keselamatan untuk tinggal dalam hatinya. Kelahiran kembali mempunyai hubungan dengan panggilan yang membawa perubahan yang menyelamatkan di dalam diri orang berdosa yang dipanggil dari kegelapan rohaninya kepada terang anugrah Allah.

Menghindari Diri dari Kenajisan

Dalam Imamat 5:3 “Atau apabila ia kena kepada kenajisan berasal dari manusia, dengan kenajisan apa pun juga ia menjadi najis, tanpa menyadari hal itu, tetapi kemudian ia mengetahuinya, maka ia bersalah” dan Matius 23:27 “Celakalah kamu hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu orang-orang munafik, sebab kamu sama seperti kuburan yang dilabur putih, yang sebelah luarnya memang bersih sebelah dalamnya penuh tulang belulang dan pelbagai jenis kotoran”. Kata Ibrani “**תָּמֵא**” (kekotoran tampaknya, tetapi) muncul 26 kali, sedang kata sifat “**תָּמֵא**” (kotor) 72 kali. Kata Yunani “**ἀκαθάρσια**” (kekotoran) dan “**ἀκαθάρτος**” (kotor) muncul 41 kali. Bersih, kotor, najis, tahir, haram dan halal semuanya dipakai untuk mengungkapkan konsep itu dalam hubungan yang bermacam-macam. Dalam kata-kata Alkitab untuk bersih, pemakaiannya secara jasmani, ritual dan etis adalah saling tindih.³⁹

Kebersihan jasmani sangat di hargai dan di diterapkan di negeri-negeri yang disebut dalam Alkitab. Herodotus mengatakan bahwa Imam-Imam di Mesir mandi 2 kali tiap hari, dan 2 kali tiap malam. Di Israel kebersihan jasmani membuat orang siap menghadapi hadirat Allah, jika motifnya layak. Kejadian 7:2 “dari segala binatang yang tidak haram haruslah kau ambil tujuh pasang, jantan betinanya, tetapi dari binatang yang haram satu pasang, jantan dan betinanya”.⁴⁰

Hukum Taurat mengadakan perbedaan yang jelas antara yang bersih dan yang kotor, antara yang kudus dengan yang tidak kudus, antara yang najis dan yang tidak kudus (Imamat 10:10). Yang tidak kudus pertama-tama ialah penajisan seremonial, bukan secara moral, kecuali jika dilakukan dengan sengaja. Siapa yang najis tidak boleh melayani di tempat suci dan tidak boleh

³⁸ Chris Marantika, *Doktrin Keselamatan Dan Kehidupan Rohani*.

³⁹ Kenneth E. Hagih, *Iman Yang Sejati* (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Immanuel, 2003), 10.

⁴⁰ Kenneth E. Hagih, *Iman Yang Sejati*.

bersekutu dengan teman seagama. Penajisan seremonial itu dapat dilakukan dengan bermacam cara, dan untuk diadakan sarana-sarana bagi pentahirannya:⁴¹

- a. Menyentuh mayat menyebabkan orang najis (Bilangan 19:11-22). Menurut peraturan Perjanjian Lama, tercemar karena menyentuh mayat manusia termasuk yang paling buruk. Bagi umat Allah mayat melambangkan kegawatan yang paling parah dan konsekuensi yang Perjanjian Lama berat dari Dosa.
- b. Penyakit kusta, baik pada manusia maupun pada pakaian atau pada rumah, mencemarkan (Imamat 13:14).
- c. Mengeluarkan lelehan (yang dihubungkan dengan fungsi melahirkan), baik yang biasa maupun yang tidak baik, menajiskan orang Israel (Imamat 12:15).
- d. Makan daging burung, ikan atau binatang yang haram menajiskan orang makan daging yang telah di sayat-sayat atau yang disembelih dengan sadis menjadi sumber kenajisan (Keluaran 22:23, Imamat 17:15, Kisah Para Rasul 15:20,29), makan darah daging di larang sejak zaman paling kuno (Kejadian 9:4).
- e. Cacat tubuh dipandang sebagai kenajisan dalam efeknya, sehingga penyandang terlarang menghampiri mezbah.

Israel harus kudus (Imamat 11:44.45) dan terpisah dari segala yang najis. Kenajisan seremonial memberikan dosa. Hukum-hukum yang mengenai kebersihan dituntut dalam masyarakat mereka . orang yang bersihlah yang dapat menghampiri Allah dalam kebaktian. Dalam pemakaian keagamaan “yang bersih” (suci, halal) menunjuk kepada apa yang tidak mencemarkan seremonial. Dalam ajaran-Nya, Kristus lebih menekankan kemurnian moral daripada seremonial (Markus 7:1-23). Tuduhan-Nya yang terkeras ditujukan terhadap mereka yang menganggap hal-hal yang ritual dan yang lahiriah lebih tinggi daripada hal-hal yang moral dan etis. Yang penting adalah bukan seremonial, melainkan moral, pencemaran. Ada yang menduga bahwa hukum-hukum yang mengatur pentahiran dan kenajisan itu bukan sekedar berakibat merintang hubungan sosial dan keagamaan dengan non-Yahudi, khususnya dalam hal makanan. Moore berpendapat bahwa tidak ada bukti baik internal maupun eksternal untuk mendukung hal ini yaitu semuanya ini mewujudkan kebiasaan-kebiasaan kuno, yang asal dan alasannya telah lama dilupakan.

Dalam diskusi mengenai aturan-aturan yang jauh jangkauannya, yang membedakan antara yang kudus dengan yang najis atau antara kentara yang halal dan yang haram di antara binatang-binatang, burung-burung, dan ikan-ikan, ada bermacam-macam penalaran yang religius atau rohani yaitu “haruslah kamu menjadi orang-orang kudus bagi-Ku” (Keluaran 22:31).⁴²

Menjaga Kekudusan Hati, Pikiran, dan Tindakan

Kekudusan ialah kebiasaan untuk setuju dengan kehendak Allah, artinya mengasihi apa yang Ia kasihi dan membenci apa yang Ia benci. Kekudusan ialah mengukur segala sesuatu di dunia ini dengan standar firman Allah, yaitu Alkitab, siapapun yang paling setuju dengan Allah

⁴¹ Kenneth E. Hagih.

⁴² Kenneth E. Hagih.

adalah orang yang paling kudus. Kekudusan ialah saat ketika seseorang berusaha keras untuk menjauhi setiap kejahatan yang ia ketahui dan mengupayakan untuk menaati setiap perintah Allah yang ia ketahui. Kekudusan ialah berusaha menjadi serupa dengan Yesus, menjalani hidup beriman kepada Yesus, menimba air dari pada-Nya damai sejahtera dan kekuatan setiap hari. Kekudusan ialah “pikiran Kristus” (1Korintus 2:16).⁴³

Dalam Ulangan 23:9-14 yaitu Allah menghendaki kehidupan umat-Nya yang kudus. Hati dan pikiran yang kudus akan menghasilkan perbuatan yang kudus juga. Kudus artinya orang yang dipisahkan. Orang bertobat ada materai Allah, karena kita disebut sebagai bangsa yang kudus, Imamat rajani dan umat kepunyaan Allah sendiri (1 Petrus 2:9). Hidup yang kudus merupakan pintu masuk dimana berkat Allah akan dinyatakan dalam hidup kita. Umat Tuhan adalah umat yang dikuduskan, umat yang menjaga diri dari hal-hal yang najis. Karena itu, kita harus menjaga kekudusan kita, kita harus menjaga hati kita dengan penuh kewaspadaan karena dari situlah terpancar kehidupan. Kita menjaga hati kita sebab dari sinilah Allah menilai hidup kita.

Kesimpulan

Kekudusan merupakan hal mutlak yang harus dilakukan dengan komitmen yang kuat. Penelitian ini telah memaparkan hal-hal penting yang harus diimplementasikan bagi semua orang percaya, yaitu: pertama, mengalami kelahiran kembali, sebagai dasar pijak setiap orang percaya mengalami pembaharuan dari hidup lama; kedua, menghindari diri dari kenajisan, sebagai komitmen untuk hidup berkenan kepada Allah dan ketiga, menjaga kekudusan hati, pikiran, dan tindakan. Karena itulah hal penting yang harus dilakukan adalah menghidupkan Firman Tuhan agar bisa menjadi teladan dan berkat bagi orang lain. Penelitian ini dapat ditindak lanjuti dalam eksplorasi tema kekudusan dalam kitab-kitab Taurat yang lain.

Daftar Pustaka

- Barnabas Ludji. *Pemahaman Dasar Perjanjian Lama 1 Untuk Study Kritis*. Bandung: Bina Media Informasi, 2009.
- C. Hodge. *Sistematic Theology 3, Hlm. 1871-1873, Ed. J.D Douglas, Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 1 A-L*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1992.
- Chris Marantika. *Doktrin Keselamatan Dan Kehidupan Rohani*. Yagyakarta: Iman Press, 2002.
- Djoko Sukono & Eko Wahyu Suryaningsih. “Metode Mengajarkan Kekudusan Hidup Pada Anak-Anak Ditinjau Dari 1 Petrus 1:16.” In *Prosiding STT ERIKSON-TRITT*, 1. Papua Barat: STT Erikson - Tritt Manokwari, 2021.
- F.I.Whitney. *Dikutip Oleh Moh. Nazir, Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia, 1998.
- Francis Brown. *The Brown, S. Driver, and C. Briggs*. Massachusetts: Hendrikson Publishers, 1906.
- Gary Edward Schnittjer. *The Torah Story*. Malang: Gandum Mas, 2015.
- Herbert Wolf. *Pengenalan Pentateukh*. Malang: Gandum Mas, 1998.
- Herry C. Thiessen. *Teologi Sistematika*. Malang: Gandum Mas, 2008.
- Horton, Stanley M., William M. Menzies, French Arrington, Robert Shank, Roger Stronstad, Richard Waters, and Roy L. H. Winbush. *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Edited by Donald C. Satmps. 1st ed. Malang: Zonverdan - Gandum Mas, 1994.
- J. C. Ryle. *Aspek-Aspek Kekudusan*. Surabaya: Momentum, 2003.
- Jacob Milgrom. *The Anchor Bible Leviticus 1-16*. USA: Doubleday Published, 1991.

⁴³ J. C. Ryle, *Aspek-Aspek Kekudusan* (Surabaya: Momentum, 2003), 23–24.

- John Murray. *Penggenapan Dan Penerapan Penebusan*. Subaraya: Momentum, 1999.
- Kenneth E. Hagih. *Iman Yang Sejati*. Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Immanuel, 2003.
- KJV. Weston, Florida: Paradise Press, 2001.
- Leon J. Wood. *Qodes Dalam Zondervan Pistorial Encyclopedia of The Bible (Ed. Merry Tenney)*. Grand Rapids: The Zondervan Cooperation, 1975.
- M.E. manton. *Kamus Istilah Teologi Inggris-Indonesia*. Malang: Gandum Mas, 2003.
- Milton T. Pardosi. "Kekudusan Dalam Pemahaman Ellen G. White." *Jurnal Koinonia* 12, no. 2 (2020): 37.
- Novi Saria Harita, David Eko Setiawan, Karima Buulolo, Daniel Irwanto Sinabarita. "Seksualitas Alkitabiah: Pendampingan Pastoral Bagi Remaja Kristen Dalam Menghadapi Fenomena 'Free Sex.'" *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi* 2, no. 1 (2021): 2722–6433.
- Nurnilam Sarumaha. "Pengudusan Progresif Orang Percaya Menurut 1 Yohanes 1:9." *Kurios* 5, no. 1 (2019): 1. <https://doi.org/10.30995/kur.v5i1.90>.
- R. C. Sproul. *Kaum Pilihan Allah*. Malang: SAAT, 2001.
- R. Laird Harris, Gleason L. Archer, Jr. Bruce K. Waltke. *Theological Wordbook of the Old Testament*. Chicago: Moody Press, 1980.
- Robert M. Paterson. *Tafsiran Alkitab Kitab Imamat*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.
- Robert P. Borrong. *Berakar Di Dalam Dia Dan Dibangun Di Atas Dia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.
- Sienny P.Assa. *Hari Kudus Tuhan*. Jakarta: Abiyah Pratama, 2010.
- Sondraaro Hulu. "Interview," 2011.
- Syahdin L. Nyarong. "Interview," 2011.
- Tim Redaksi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Tonny Andrian. "Kajian Teologis Praktek Sakramen Perjamuan Kudus." *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi* 2, no. 1 (2021): 26–39.
- Tony Evans. *Teologi Allah, Allah Kita Maha Agung*. Malang: Gandum Mas, 1999.
- W. R. F Browning. *Kamus Alkitab*. 3rd ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- W.S.Lasor. *Pengantar Perjanjian Lama 1*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- Watson, Thomas. *The Covenant of Promise (A Theology of The Old Testament Covenants)*. Grand Rapids: Wm. B. Cardmans Publishing. Co, 1985.
- Zulkisar Pardede. "Rancang Bangun Teologi 'Kekudusan' Tentang Hamba Tuhan Sebagai Pemimpin Kristen Menurut Kitab Yosua." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 1, no. 2 (2019): 100–117. <https://doi.org/10.47167/kharis.v1i2.20>.